

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba adalah salah satu aspek penting yang ingin dicapai setiap perusahaan untuk tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan tentunya mengharapkan laba yang tinggi dan konsisten demi menjaga eksistensi perusahaan tersebut. Tidak hanya tinggi, tetapi juga laba yang mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dimana dapat dijadikan acuan prediksi laba untuk periode di masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan laba mempunyai peran penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laba dapat dikatakan berkualitas jika dapat mencerminkan kelanjutan laba, dapat mempertahankan laba di masa depan, relevan dan reliabel. Kualitas laba ini kemudian yang akan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Bagi banyak perusahaan, untuk mempertahankan laba merupakan hal yang sangat diusahakan. Terutama di tengah dunia yang sedang mengalami pandemi covid-19 dari tahun 2019 hingga sekarang. Banyak negara-negara yang berjuang untuk mempertahankan keadaan ekonominya sehingga dampaknya tidak mematikan negara, masyarakat, serta perusahaan-perusahaan kecil hingga besar. Termasuk negara Indonesia, negara yang terkena dampaknya. Pertumbuhan di Indonesia salah satunya didukung oleh kontribusi sektor perdagangan, baik dari perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ke-4 tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan secara terus-menerus dari 3,05 menjadi -1,74; kuartal ke-1 tahun 2020 menurun jadi -2,41; bahkan kuartal ke-2 tahun 2020 menurun kembali hingga -4,19. Banyak di antaranya perusahaan yang gulung tikar karena tidak mampu mempertahankan kondisi perusahaannya terutama laba perusahaan. Namun, terdapat perusahaan seperti PT Ace Hardware yang sempat mengalami penurunan laba mampu mengembalikan kondisi perusahaannya menjadi lebih stabil. PT Ace Hardware Tbk pada tahun 2020 diindikasikan mengalami kepailitan. Perusahaan

tersebut digugat oleh Wibowo dan *partners* dikarenakan tidak melakukan pembayaran kewajiban utang. Kepada yang termohon atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk diberikan waktu 45 hari sejak putusan diucapkan. Hal ini juga didukung oleh penurunan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut periode 2019-2020. Perusahaan tersebut mengalami penurunan laba sebesar 26%. Pada tahun 2019 laba perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar Rp1.241.891.030.509 dan pada tahun 2020 laba perusahaan tersebut sebesar Rp923.512.444.776. Jika dilihat dari penurunan laba yang terjadi, perusahaan tidak dapat mempertahankan kestabilan labanya sehingga persistensi laba perusahaan dipertanyakan.

Tabel 1.1 Fluktuasi Laba Perusahaan Perdagangan 2018-2020

No	Perusahaan	Laba (Ribuan)		
		2018	2019	2020
1	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rp668.426.000	Rp1.138.888.000	Rp1.088.477.000
2	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	Rp89.609.693	Rp68.480.112	Rp60.817.945
3	PT Erajaya Swasembada Tbk	Rp889.340.783	Rp671.172.137	Rp325.583.191

Sumber : BEI, diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, PT Sumber Alfaria Trijaya pada tahun 2019 tidak bisa menjamin laba yang persisten karena laba bersih menurun pada tahun 2020 sebesar 9% laba perusahaan 2019 dari Rp1.138.888.000 menurun di 2020 menjadi 1.088.477.000. Sama halnya dengan laba bersih PT Catur Sentosa Adiprana Tbk yang tidak menunjukkan persistensi laba pada tahun 2019 ke 2020, terjadi penurunan laba sebesar 8,9%. Kemudian yang terakhir kasus PT Erajaya Swasembada Tbk yang setiap tahunnya mengalami penurunan laba dari tahun 2018-2020.

Pada tahun 2021 ada juga perusahaan yang menutup salah satu gerai usahanya, seperti Perusahaan retail PT Hero Supermarket Tbk yang resmi menutup gerai giant pada bulan Juli 2021. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Presiden Direktur PT Hero Supermarket Tbk Patrik Lindvall, faktor utama gerai giant ditutup karena perusahaan Hero akan lebih memfokuskan bisnisnya ke merek dagang lain dengan jenis barang lebih dicari dan dibutuhkan masyarakat. Terlihat dari permasalahan yang ada, perusahaan mengalami kerugian karena penjualan yang

terus menurun. Akibatnya hal ini mengganggu persistensi laba perusahaan yang menjadi salah satu hal penting dalam mempertahankan perusahaan tersebut. Usaha yang dilakukan PT Hero Supermarket Tbk yaitu pengembangan bisnis dengan cara ekspansi bisnis IKEA, Guardian dan Hero Supermarket di beberapa kota yang tersebar di Indonesia. Strategi bisnis ini diterapkan dalam rangka usaha Hero Group beradaptasi terhadap dinamika pasar dan tren pelanggan yang terus berganti. Sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat mempertahankan kinerja perusahaan melalui strategi ekspansi.

Bagi perusahaan-perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, melakukan strategi untuk mempertahankan penjualan adalah hal yang sangat penting. Penjualan dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam memperoleh laba suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya penjualan dan permintaan pada produk yang dipasarkan (Saptiani & Fakhroni, 2020). Informasi yang berasal dari aktivitas penjualan, tentunya sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Volatilitas penjualan dapat menjadi salah satu faktor penentu persistensi laba, peristiwa tersebut dapat terjadi ketika volatilitas penjualan yang rendah memiliki kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas untuk periode yang akan datang. Jika volatilitas penjualan selama beberapa periode tinggi maka hal ini dapat dicurigai, karena peristiwa tersebut menunjukkan terdapat gangguan atau masalah pada informasi penjualan. Apabila tidak terdapat faktor-faktor penyebab krisis ekonomi, biasanya tingkat volatilitas penjualan tersebut rendah. Volatilitas penjualan yang tinggi seringkali mengakibatkan kesalahan estimasi yang cukup besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi (Dechow & Dichev, 2002). Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Fanani (2010) bahwa “bila volatilitas penjualan yang tinggi hal ini memberikan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka dapat diprediksi laba perusahaan tidak persisten dan tidak mampu digunakan untuk menjadi acuan dalam memprediksi laba pada periode selanjutnya”. Persistensi laba ini menjadi topik penting karena pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal memiliki kepentingan atas berbagai informasi dalam rangka mengukur kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang persisten. Maka dari itu, persistensi laba dijadikan

salah satu alat ukur untuk menilai kualitas laba yang persisten atau berkesinambungan.

Harga jual harus mampu memenuhi beberapa faktor antara lain harga pokok barang yang dijual, biaya operasi dan laba yang diinginkan oleh perusahaan (Fahmi, 2015). Selain volatilitas penjualan, faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasional. Arus kas dan aliran kas memiliki arti yang sama, hanya saja istilah yang digunakan adalah arus kas. Arus kas operasional merupakan arus kas perusahaan dalam satu periode yang dapat digunakan untuk melihat banyaknya kas yang dikeluarkan untuk mencapai laba pengoperasian. Aliran kas operasi pada umumnya berasal dari peristiwa transaksi serta peristiwa lain yang berpengaruh pada penetapan laba atau rugi bersih perusahaan. Septavita (2016) menyatakan bahwa, “aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.”

Dengan adanya informasi arus kas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, berfungsi juga untuk menilai serta membandingkan antara nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Barus & Rica, 2014) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan periode tahun 2009-2011. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Setianingsih, 2014) yang menyatakan bahwa “aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sehingga semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah apakah volatilitas penjualan, arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara ringkas dapat dirangkum bahwa penelitian ini membahas beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara volatilitas penjualan dan arus kas operasi yang berbeda-beda di tiap perusahaan perdagangan. Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan dari hasil

yang ditunjukkan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian serupa pada variabel-variabel yang ada. Maka dari itu peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul **"Pengaruh Volatilitas Penjualan dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh volatilitas penjualan dan arus kas operasi secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh volatilitas penjualan dan arus kas operasi secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan ilmu dan menambah literatur tentang persistensi laba yang dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti volatilitas penjualan dan arus kas operasi yang ada pada perusahaan perdagangan di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perusahaan dalam mempertahankan persistensi laba dengan sadar akan pentingnya volatilitas penjualan dan arus kas operasi.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor sebagai pihak eksternal tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jumlah investasi yang akan ditanam pada perusahaan.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk bahan kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dibuat batasan masalah penelitian untuk membuat penelitian ini lebih fokus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dimulai dari 2018 sampai dengan tahun 2020. Pengungkapan volatilitas penjualan diperoleh total penjualan selama 3 tahun dibagi dengan total aset perusahaan dan arus kas operasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta persistensi laba sebagai variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dengan membagi laba akuntansi sebelum pajak dengan total aset.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dari permasalahan yang dibahas yaitu mengenai hubungan volatilitas penjualan dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan BEI. Rumusan masalah serta batasannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan dibahas pada bab ini terkait penelitian yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan dasar dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, penjelasan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, memperoleh data dan teknik analisis, pengujian hipotesis penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek dan objek penelitian yang diteliti, deskripsi statistik masing-masing variabel, pengujian hipotesis penelitian beserta interpretasi hasil analisis yang didukung dengan argumentasi-argumentasi yang menjadi penguat dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman secara keseluruhan berdasarkan hasil serta proses penelitian mengenai hubungan atau pengaruh volatilitas penjualan dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Bab ini juga berisi saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut.